

MAKALAH

RUMUSAN MASALAH, TUJUAN, DAN MANFAAT PENELITIAN

Disusun guna memenuhi Mata Kuliah Metodologi Penelitian Pendidikan Ekonomi

Dosen Pengampu:

1. Dr. Pujiati, M.Pd.
2. Prof. Dr. Undang Rosidin, M.Pd.
3. Rahmawati, S.Pd., M.Pd.



Disusun Oleh:

- | | |
|------------------------|------------|
| 1. Lis Tiara Putri | 2213031001 |
| 2. Yesi Novia Pitriani | 2313031006 |
| 3. Annisa Luthfiyyah | 2313031010 |
| 4. Tria Meilisma | 2313031029 |

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS KEGURUAAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

2025

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karuniah-Nya, sehingga makalah mata kuliah Metodologi Penelitian Pendidikan Ekonomi yang berjudul “Rumusan Masalah,Tujuan, dan Manfaat Penelitian” dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Pada kesempatan ini, kami menyampaikan terima kasih kepada Ibu Dr. Pujiati, M.Pd., Bapak Prof. Dr. Undang Rosidin, M.Pd., dan Ibu Rahmawati, S.Pd., M.Pd., selaku dosen mata kuliah Metodologi Penelitian Pendidikan Ekonomi, serta semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan dalam penyusunan makalah ini.

Penulis telah berusaha menyusun makalah ini dengan sebaik-baiknya berdasarkan pengetahuan dan referensi yang tersedia. Namun demikian, kami menyadari bahwa makalah ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, dengan rendah hati penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi penyempurnaan makalah ini di masa mendatang.

Bandar Lampung, 17 September 2025

Kelompok 3

DAFTAR ISI

PRAKATA.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	1
1.3 Tujuan Penulisan	1
BAB II PEMBAHASAN.....	3
2.1 Rumusan Masalah Penelitian	3
2.2 Tujuan Penelitian.....	4
2.3 Manfaat penelitian.....	6
2.4 Batasan Masalah Penelitian.....	7
BAB III PENUTUP.....	10
3.1 Kesimpulan.....	10
DAFTAR PUSTAKA.....	11

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam sebuah penelitian, keberadaan rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan batasan masalah penelitian merupakan komponen penting yang tidak dapat dipisahkan. Rumusan masalah menjadi dasar bagi peneliti untuk menentukan arah dan fokus kajian yang dilakukan. Tanpa adanya rumusan masalah yang jelas, penelitian cenderung tidak terarah dan sulit mencapai hasil yang diharapkan.

Selanjutnya, tujuan penelitian merupakan pedoman utama yang ingin dicapai dari suatu kajian ilmiah. Tujuan ini biasanya dirumuskan berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, sehingga penelitian dapat memberikan jawaban konkret terhadap permasalahan yang dikaji.

Selain itu, manfaat penelitian juga sangat penting untuk menunjukkan kontribusi penelitian, baik secara teoretis maupun praktis. Manfaat ini dapat dirasakan oleh pengembangan ilmu pengetahuan, dunia pendidikan, maupun masyarakat luas.

Di samping itu, adanya batasan masalah membantu penelitian agar tetap fokus pada pokok persoalan yang dikaji, sehingga hasilnya lebih mendalam dan terarah. Dengan demikian, pemahaman tentang rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan batasan masalah penelitian sangat diperlukan oleh mahasiswa maupun peneliti agar penelitian yang dilakukan memiliki arah yang jelas, sistematis, serta memberikan kontribusi nyata.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan rumusan masalah penelitian?
2. Bagaimana peran tujuan penelitian dalam sebuah karya ilmiah?
3. Apa pentingnya manfaat penelitian bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat?
4. Bagaimana peran batasan masalah dalam menjaga fokus penelitian?

1.3 Tujuan Penulisan

1. Menjelaskan pengertian rumusan masalah penelitian.

2. Mendeskripsikan peran dan fungsi tujuan penelitian.
3. Menganalisis pentingnya manfaat penelitian dalam memberikan kontribusi teoretis dan praktis.
4. Menjelaskan fungsi batasan masalah sebagai upaya menjaga ruang lingkup penelitian agar lebih terarah.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Rumusan Masalah Penelitian

A. Pengertian Masalah Penelitian

Menurut Djaali (2020), masalah penelitian adalah kesenjangan antara harapan dengan kenyataan yang terjadi pada suatu variabel, fokus, atau kasus tertentu. Masalah ini muncul dari penyimpangan antara fakta dengan kondisi yang diharapkan, seperti perbedaan antara aturan dan pelaksanaan atau teori dan praktik. Penelitian dilakukan untuk mengatasi kesenjangan tersebut, baik dengan melihat hubungan korelasional (asosiatif) maupun sebab-akibat (kausal) antara dua variabel atau lebih. Dengan memahami hubungan ini, masalah yang muncul pada variabel akibat dapat dikurangi atau diatasi melalui intervensi pada variabel penyebab. Pada dasarnya, penelitian dimulai dari kesadaran adanya masalah pada suatu variabel atau kasus tertentu, lalu dilakukan identifikasi variabel-variabel yang memengaruhi variabel atau kasus tersebut.

B. Perumusan Masalah Penelitian

Menurut Muin (2023), rumusan masalah adalah pertanyaan spesifik yang dirumuskan berdasarkan masalah penelitian dan bertujuan untuk dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Rumusan masalah harus jelas dan dapat diuji secara empiris agar solusi masalah dapat ditemukan secara tepat. Masalah dapat diidentifikasi melalui:

- Penyimpangan antara pengalaman dengan kenyataan.
- Penyimpangan antara rencana dengan kenyataan.
- Pengaduan dari individu atau masyarakat.
- Kompetisi atau persaingan yang menimbulkan masalah.

Rumusan masalah dibagi menjadi tiga jenis:

a. Rumusan masalah deskriptif

Pertanyaan mengenai keberadaan satu atau beberapa variabel tanpa membandingkan atau mencari hubungan antar variabel. Cocok untuk penelitian deskriptif.

Contoh: Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Bandar Lampung?

Fokus pada pengukuran atau deskripsi keberadaan satu variabel (motivasi belajar) tanpa membandingkan atau mencari hubungan dengan variabel lain.

b. Rumusan masalah komparatif

Pertanyaan yang membandingkan keberadaan satu atau lebih variabel pada dua atau lebih sampel berbeda atau dalam waktu berbeda.

Contoh: Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar ekonomi antara siswa yang mengikuti bimbingan belajar dan yang tidak di SMA Negeri 1 Bandar Lampung?

Membandingkan prestasi belajar ekonomi pada dua kelompok siswa yang berbeda.

c. Rumusan masalah asosiasi

Pertanyaan yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Terdiri dari:

- Hubungan simetris: muncul bersamaan tanpa sebab-akibat. Contoh: Apakah ada hubungan antara minat membaca dan frekuensi kunjungan perpustakaan siswa?
- Hubungan kausal: ada variabel independen (penyebab) dan dependen (akibat). Contoh: Bagaimana pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar IPS siswa?
- Hubungan interaktif/reciprocal: saling mempengaruhi, tidak jelas mana yang independen atau dependen. Contoh: Bagaimana interaksi antara sikap guru dan motivasi siswa mempengaruhi prestasi belajar ekonomi?

2.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menunjukkan arah yang ingin dicapai dalam penelitian tersebut, serta data dan informasi apa yang akan diperoleh. Tujuan penelitian biasanya berupa pertanyaan yang jelas dan spesifik. Tujuan ini bertujuan untuk menjawab atau menyelesaikan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan penelitian harus terasa jelas, karena seluruh kegiatan dalam proses penelitian seperti menentukan sampel,

menyusun alat ukur, mengumpulkan data, serta mengolah dan menganalisis data semuanya didasarkan pada tujuan tersebut. Tujuan penelitian bisa diungkapkan dengan menggunakan kata kerja seperti mengetahui, membandingkan, menemukan, menganalisis, menilai, atau menguji. Tujuan penelitian juga dapat ditulis dalam bentuk kalimat pertanyaan yang jelas, dapat diukur, dan dapat diamati. Tujuan Penelitian dibagi menjadi tiga jenis tujuan penelitian yaitu:

1. Tujuan Penelitian Secara Umum

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk memperoleh pengetahuan atau penemuan baru dan untuk membuktikan atau menguji kebenaran dari pengetahuan yang sudah ada untuk mengembangkan pengetahuan yang sudah ada.

2. Tujuan Penelitian Secara Teoritis

Secara teoritis, tujuan penelitian merupakan usaha yang dilakukan untuk mengetahui satu hal. Pengetahuan yang diperoleh dari jenis penelitian seperti ini tidak dapat di manfaatkan secara langsung atau secara praktis. sehingga nama lain dari penelitian ini disebut *basic research*.

3. Tujuan Penelitian Secara Praktis

Tujuan penelitian ini untuk mencari serta menemukan pengetahuan yang dapat di manfaatkan dalam kehidupan. penelitian jenis ini disebut dengan *applied research*. Menurut para ahli, selain tujuan raktis diatas ada beberapa tujuan penelitian praktis lainnya yaitu antara lain di bawah ini:

- a. Tujuan Eksploratif

Tujuan eskploratif artinya ialah kegiatan penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk menemukan penegtahuan baru yang belum ada sebelumnya.

- b. Tujuan Verifikatif

Tujuan verifikatif merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji atau membuktikan kebenaran dari pengetahuan yang telah ada sebelumnya.

- c. Tujuan Pengembangan

Yang terakhir adalah tujuan pengembangan adalah kegiatan penelitian yang dilakukan dengan tujuan mengembangkan atau menggali lebih dalam dari pengetahuan atau penelitian yang sudah ada sebelumnya.

2.3 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan penelitian. Apabila tujuan penelitian dapat tercapai dan rumusan masalah dapat dipecahkan secara tepat serta akurat, maka manfaatnya dapat dirasakan baik secara teoritis maupun praktis. Secara umum, kegunaan penelitian terbagi dua, yaitu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan (teoretis) dan untuk membantu mengatasi, memecahkan, serta mencegah masalah yang ada pada objek yang diteliti (praktis).

Setiap karya ilmiah seperti proposal penelitian, skripsi, tesis, hingga disertasi selalu menyertakan manfaat penelitian karena menjadi bagian penting dari kontribusi akademik. Manfaat penelitian tidak hanya memberikan sumbangan bagi pengembangan teori, tetapi juga dapat membawa dampak nyata bagi masyarakat, organisasi, maupun kebijakan tertentu.

Menurut para ahli, manfaat penelitian antara lain: dapat mengidentifikasi masalah secara sistematis, mengetahui sistem kerja objek yang diteliti, menambah keyakinan dalam pemecahan masalah, meningkatkan kerjasama, melatih tanggung jawab, memberikan rekomendasi kebijakan, serta menambah wawasan dan pengalaman.

Secara lebih rinci, manfaat penelitian dapat dibagi menjadi:

1. Manfaat Teoretis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan dan pembaharuan ilmu pengetahuan.
- b. Menjadi referensi atau acuan bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji topik yang serupa.
- c. Menambah khazanah keilmuan yang dapat digunakan dalam penyusunan teori, kurikulum, maupun metode penelitian baru.
- d. Menghubungkan teori yang sudah diperoleh di bangku kuliah dengan penerapannya di lapangan secara nyata.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan tambahan ilmu dan wawasan bagi masyarakat luas.
- b. Menjadi bahan rujukan bagi pendidik, pembimbing, konselor, maupun penyuluh dalam melaksanakan tugasnya.

- c. Memberikan pengalaman langsung bagi peneliti dalam menerapkan teori, melatih tanggung jawab, serta menambah keterampilan penelitian.
- d. Menjadi pertimbangan bagi organisasi atau lembaga dalam mengambil kebijakan yang lebih baik, efektif, dan efisien.
- e. Memberikan manfaat nyata bagi subjek penelitian, misalnya peningkatan kualitas pembelajaran, lingkungan kerja, maupun kepuasan kerja.
- f. Menjadi inspirasi bagi penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas.

Dengan demikian, manfaat penelitian dapat dipahami sebagai kontribusi nyata terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sekaligus sebagai solusi praktis untuk menjawab permasalahan yang ada. Penelitian tidak hanya penting bagi dunia akademik, tetapi juga bermanfaat bagi individu, masyarakat, lembaga, maupun kebijakan publik.

2.4 Batasan Masalah Penelitian

A. Pengertian Batasan Masalah Penelitian

Dalam metodologi penelitian, batasan masalah merupakan bagian penting yang menjelaskan mengenai ruang lingkup penelitian yang dilakukan peneliti. Batasan masalah memberikan kejelasan mengenai aspek-aspek apa saja yang termasuk ke dalam fokus penelitian dan aspek mana yang tidak akan diteliti. Dengan demikian, keberadaan batasan masalah akan membantu penelitian agar tidak melebar ke luar dari rumusan masalah yang telah ditetapkan. Menurut Rahmawati & Susanto (2020), batasan masalah dapat diartikan sebagai bentuk pembatasan ruang lingkup penelitian yang berkaitan dengan variabel, objek, subjek, lokasi, dan periode waktu tertentu. Hal ini bertujuan agar penelitian memiliki arah yang jelas, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis.

B. Tujuan dan Fungsi Batasan Masalah

Penulisan batasan masalah memiliki beberapa tujuan utama, antara lain:

1. Memfokuskan penelitian. Penelitian yang baik harus memiliki fokus yang jelas agar tidak melebar dan tetap konsisten terhadap rumusan masalah yang dibuat.

2. Menghubungkan antarbagian penelitian. Batasan masalah berfungsi menghubungkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan metode penelitian sehingga terdapat kesinambungan logis.
3. Memudahkan pembaca memahami penelitian. Dengan adanya batasan masalah, pembaca dapat memahami secara lebih spesifik konteks penelitian yang dilakukan.
4. Menghindari interpretasi luas. Batasan masalah memastikan agar pembahasan tidak melebar ke luar variabel yang sudah ditentukan.

Pratiwi & Hidayat (2021) menegaskan bahwa fungsi batasan masalah dalam metodologi penelitian adalah sebagai pedoman kerja peneliti dalam mengelola data dan menganalisis temuan agar tetap sesuai dengan tujuan penelitian yang dirancang.

C. Cara Merumuskan Batasan Masalah

Perumusan batasan masalah dalam penelitian dilakukan dengan memperhatikan beberapa unsur berikut:

1. Variabel penelitian. Menjelaskan variabel apa saja yang akan dianalisis.
2. Subjek penelitian. Menentukan siapa yang menjadi objek atau sampel penelitian.
3. Lokasi penelitian. Menetapkan tempat penelitian dilakukan.
4. Waktu penelitian. Menentukan periode penelitian agar penelitian memiliki kejelasan temporal.
5. Batasan metodologis. Menjelaskan pendekatan, metode, serta instrumen penelitian yang digunakan.

Setiowati (2022) menyatakan bahwa cara menulis batasan masalah harus dibuat dalam bentuk kalimat yang jelas, ringkas, dan tidak menimbulkan multitafsir. Jumlah kalimat ideal adalah tiga hingga enam kalimat yang menyatakan ruang lingkup penelitian.

D. Contoh Penulisan Batasan Masalah

Contoh penulisan batasan masalah pada penelitian bidang pendidikan adalah sebagai berikut:

“Penelitian ini dibatasi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Yogyakarta tahun ajaran 2023/2024. Variabel yang diteliti adalah motivasi belajar dan prestasi akademik mata pelajaran Ekonomi. Data dikumpulkan melalui angket dan dokumentasi nilai rapor. Penelitian ini tidak membahas faktor eksternal lain seperti kondisi keluarga atau lingkungan sosial.”

Contoh tersebut menunjukkan pembatasan dari segi subjek (siswa kelas XI IPS), lokasi (SMA Negeri 1 Yogyakarta), variabel (motivasi belajar dan prestasi akademik), serta instrumen penelitian (angket dan dokumentasi).

E. Kesalahan Umum dalam Menentukan Batasan Masalah

Beberapa kesalahan yang sering ditemukan peneliti pemula dalam merumuskan batasan masalah, antara lain:

1. Batasan terlalu luas. Hal ini menyebabkan penelitian tidak fokus dan sulit diselesaikan.
2. Batasan terlalu sempit. Penelitian menjadi kurang bermakna karena variabel yang diteliti sangat terbatas.
3. Tidak konsisten dengan rumusan masalah. Batasan masalah harus sesuai dengan perumusan masalah yang dibuat.
4. Tidak jelas atau multitafsir. Penulisan batasan masalah yang tidak spesifik dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam interpretasi.

Iskandar (2023) menekankan bahwa batasan masalah harus bersifat operasional, artinya dapat diukur dan diamati sesuai dengan tujuan penelitian.

F. Relevansi Batasan Masalah dalam Metodologi Penelitian

Dalam metodologi penelitian, batasan masalah berperan sebagai acuan utama yang memengaruhi desain penelitian. Penentuan batasan masalah akan menentukan populasi, sampel, variabel, serta instrumen yang digunakan. Tanpa adanya batasan masalah, penelitian akan kehilangan arah dan tidak memiliki kejelasan metodologis.

Sari & Putra (2024) menjelaskan bahwa batasan masalah adalah langkah penting dalam proses metodologis karena menghubungkan antara kerangka teori, hipotesis, dan analisis data. Oleh karena itu, batasan masalah tidak hanya sekadar formalitas dalam penulisan, tetapi juga menentukan kualitas penelitian secara keseluruhan.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Rumusan masalah penelitian merupakan langkah awal yang penting dalam penelitian, berfungsi sebagai identifikasi kesenjangan antara harapan dan kenyataan terkait variabel atau kasus tertentu. Rumusan masalah ini harus dirumuskan secara jelas, spesifik, dan dapat diuji secara empiris agar tujuan penelitian dapat tercapai dengan tepat. Rumusan masalah dibagi menjadi tiga jenis, yaitu deskriptif, komparatif, dan asosiatif, yang masing-masing memiliki fokus berbeda dalam menggali masalah. Selanjutnya, tujuan penelitian berperan sebagai panduan yang mengarahkan seluruh proses penelitian dan terdiri dari tujuan umum, teoritis, dan praktis, dengan berbagai jenis penelitian sesuai sasaran pengetahuan yang ingin dicapai.

Selain itu, manfaat penelitian mencakup kontribusi teoretis untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan manfaat praktis yang berdampak langsung pada masyarakat atau lembaga terkait. Batasan masalah menjadi elemen krusial dalam penelitian yang menetapkan ruang lingkup, seperti variabel, subjek, lokasi, dan waktu penelitian, sehingga menjaga fokus dan konsistensi penelitian. Batasan ini membantu menghindari pembahasan yang melebar dan memastikan penelitian dapat dikelola dengan baik sesuai tujuan. Kesalahan dalam menentukan batasan masalah dapat mengurangi kualitas penelitian, sehingga sangat penting untuk membuat batasan yang jelas, operasional, dan relevan agar penelitian lebih bermakna dan terpercaya secara metodologis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwijaya, S., Harefa, A. T., Isnaini, S., Raehana, S., Mardikawati, B., Laksono, R. D., ... & Muslim, F. (2024). *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Djaali. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Iskandar, M. (2023). Kesalahan umum dalam penulisan batasan masalah pada penelitian mahasiswa. *Jurnal Inovasi Akademik*, 8(2), 55–67.
- Jamal, S. (2012). Merumuskan tujuan dan manfaat penelitian. *AL MUNIR: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 147-157.
- Muin, A. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Literasi Nusantara Abadi
- Pratiwi, A., & Hidayat, R. (2021). Peran batasan masalah dalam konsistensi metodologi penelitian. *Jurnal Metodologi Ilmiah*, 7(1), 33–42.
- Rahmawati, D., & Susanto, A. (2020). Batasan masalah sebagai instrumen pengendali ruang lingkup penelitian. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 5(2), 145–154.
- Sari, N., & Putra, Y. (2024). Relevansi batasan masalah terhadap kualitas metodologi penelitian. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 12(1), 77–89.
- Setiowati, L. (2022). Teknik perumusan batasan masalah pada penelitian pendidikan. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 10(3), 201–212.
- Wildan, M. A. (2024). *Modul Metode Penelitian*. Penerbit Adab.
- Yuswatiningsih, E., & Hariyono, M. K. (2025). *BUKU AJAR METODE PENELITIAN UNTUK MAHASISWA*. Samudra Biru.